

**PENGARUH TEKNIK *UBAH DIARY* DALAM MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH TANJUNG RAJA
KABUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN**

Ernani¹⁾ Ratna Nery²⁾

¹⁾²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung
¹⁾ernaniali121282@gmail.com ²⁾ratnanery@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis antara siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Tanjung Raja yang diajar dengan teknik ubah *diary* dan yang tidak. Metode eksperimen semu digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Tanjung pada tahun akademik 2019/2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan uji-t menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen, skor rata-rata tes awal adalah 51,74 dan skor rata-rata tes akhir adalah 68,04. Sementara itu, pada kelas kontrol, skor rata-rata tes awal adalah 48,26 dan skor rata-rata tes akhir adalah 55,87. Berdasarkan hasil uji-t sampel independen, ditemukan bahwa t-hitung (4,167) lebih tinggi dari t-tabel (2,0129) dengan tingkat keabsahan 44 pada tingkat signifikansi probabilitas di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis antara siswa kelas tujuh SMP Muhammadiyah Tanjung Raja yang diajar dengan teknik ubah *diary* dan siswa yang tidak.

Kata kunci: cerpen, menulis, teknik, ubah *diary*

Abstract

The objective of this study was to find out whether or not there was a significant difference in writing ability between the seventh graders of SMP Muhammadiyah Tanjung Raja who were taught by change diary technique and that of those who were not. The quasi-experimental method was used in this study. The population of the study was the seventh graders of SMP Muhammadiyah Tanjung in academic year 2019/2020. The data analysis technique used is the t-test calculation using SPSS 20. This study showed that in the experimental group, the mean score of the tes awal was 51.74 and the mean score of the posttest was 68.04. Meanwhile, in the control group, the mean score of the tes awal was 48.26 and the mean score of the posttest was 55.87. Based on the result of independent sample t-test, it was found that t-obtained (4.167) was higher than t-table (2.0129) with a degree of freedom was 44 at a significance level of probability below 0.05. It showed that null hypothesis (H_0) was rejected and alternative hypothesis (H_a) was accepted. It meant that there was a significant difference in writing ability between the seventh graders of SMP Muhammadiyah Tanjung Raja who were taught by change diary technique and that of those who were not.

Keywords: short story, writing, diary change technique

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang cukup sulit untuk dikuasai siswa. Hal itu disebabkan keterampilan ini bisa dimiliki apabila telah menguasai ketiga keterampilan sebelumnya, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca.

Ketiga keterampilan tersebut menjadi modal awal bagi siswa untuk terampil dalam menulis. Alasannya, menulis bukan hanya sekedar menuliskan lambang-lambang bunyi bahasa dalam bentuk tulisan, melainkan merangkai dan memaknai lambang-lambang bunyi tersebut.

Menulis merupakan suatu kegiatan melibatkan proses berpikir, imajinasi serta ditunjang oleh pengalaman yang dimiliki oleh si penulis itu sendiri. Lebih lanjut, Nurhadi (2017: 5) mengungkapkan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan ide dan mengemas ide itu ke dalam bentuk lambang-lambang grafis berupa tulisan yang bisa dipahami orang lain.

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis (Rosidi, 2013:2). Selanjutnya, Alek dan Achmad (2011:106) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Sementara itu, Leo (2017:1) menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran atau gagasan ke dalam bentuk atau simbol-simbol tulisan.

Nurhadi (2017:12) mengungkapkan bahwa berdasarkan fungsi, tujuan menulis dapat dibedakan menjadi lima, yaitu (1) menulis untuk menyampaikan informasi, seperti menulis artikel, menulis buku ilmu pengetahuan, dan membuat laporan, (2) menulis untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial, seperti menulis surat, menulis undangan, menulis memo, mengirim sms, (3) menulis untuk mengontrol perilaku orang lain, seperti menulis petunjuk, membuat undang-undang/peraturan, atau membuat tata tertib,

(4) menulis untuk menyampaikan pendapat, seperti menulis buku harian, menulis surat pembaca, atau tajuk rencana di surat kabar; dan, (5) menulis untuk mengungkapkan kreativitas imajinasi seseorang, seperti menulis cerita, menulis puisi, atau menulis naskah drama.

Sementara itu, Rosidi (2013:14) menjelaskan tahapan-tahapan dalam proses menulis. Proses pertama ialah pramenulis (*prewriting*). Pramenulis merupakan kegiatan yang terjadi sebelum proses penulis. Kegiatan ini meliputi penggalian ide, mengingat dan memunculkan ide, dan menghubungkan-hubungkan ide.

Penggalian ide dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan banyak membaca literatur, berdiskusi dengan orang lain, atau menggali informasi lewat internet. Selanjutnya, dari menggali ide ialah memunculkan ide, misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap apa yang telah dibaca. Ide tulisan tersebut dapat digunakan sebagai pedoman pramenulis. Sementara itu, langkah terakhir ialah menghubungkan-hubungkan ide. Pengalaman dalam menulis dapat diperoleh ketika melakukan aktivitas berbicara dan mendengarkan (selama diskusi, menulis bagian-bagian untuk dibaca sendiri, *brainstroming*, dan sejenisnya).

Proses kedua ialah draft atau buram (*drafting*). Dalam hal ini menyusun buram merupakan usaha mengkreasi/mengonstruksi teks secara utuh dan merupakan pengalaman spontan dalam memproduksi wacana. Selama menyusun buram, penulis mencoba untuk tidak ragu-ragu lagi dalam menerapkan tanda baca dan ejaan, menyadari bahwa teks yang disusun akan diperbaiki lagi, diubah, dan disusun ulang.

Proses ketiga ialah proses revisi atau *revising*. Merevisi merupakan kesempatan untuk berpikir kembali dan mengonstruksi teks yang telah disusun. Revisi merupakan aktivitas yang berlangsung terus menerus. Penulis perlu terus membaca hasil tulisannya setiap ada kesempatan untuk mengetahui kesalahan dan kelengkapan hasil tulisannya.

Proses keempat ialah publikasi atau *publishing*. Kegiatan ini dilakukan secara tukar pikiran dalam rangka memperoleh masukan terhadap teks buram yang telah disusun. Masukan dapat diperoleh dari teman sendiri dalam kelompok kecil, dari guru, khalayak dengan memajang pada mading atau dimuat di majalah sekolah

Cerpen sebagai salah satu wadah bagi siswa untuk mengekspresikan pengalaman dalam bentuk tulisan. Di mana bahasa cerpen bersifat non ilmiah, dan tidak terikat PUEBI. Meskipun demikian, bahasa cerpen harus bersifat komunikatif dan mengandung nilai-nilai estetis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu Ibu Intan Saputri, S.Pd. pada tanggal 12 Februari 2020. Beliau mengatakan bahwa siswa-siswa kelas VII mengalami kesulitan dalam menulis, khususnya menulis cerpen. Siswa-siswa tersebut tidak mampu untuk merangkai kalimat secara baik, dan masih terpengaruh oleh bahasa pertama.

Kendala lain yang dihadapi siswa saat menulis cerpen ialah kurangnya perbendaharaan kata, dan minimnya wawasan tentang sastra. Oleh sebab itu, dengan adanya latihan dalam menulis cerpen melalui teknik ubah diary, diharapkan dapat menstimulus kemampuan siswa dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

Dilihat dari Kurikulum 2013 (K.13), materi cerpen ada di kelas VII semester genap. Dengan kompetensi menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Materi pembelajarannya ialah langkah menyusun teks cerpen, yaitu (1) Menemukan bahan untuk menulis cerpen dari berbagai sumber (pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, berita di televisi, koran majalah, dll.), (2) mengembangkan garis besar kerangka/alur cerpen, (3) menulis pembuka cerpen (orientasi/perkenalan tokoh dan peristiwanya), (4) menghidupkan tokoh

dengan dialog, (5) mengembangkan latar untuk menghidupkan cerita, (6) menulis penyelesaian.

Cerpen termasuk salah satu cerita rekaan yang usianya sudah tua (Purba, 2012:49). Sementara itu, Poe (dalam Nurgiyantoro, 2013) menyatakan bahwa cerita pendek merupakan cerita yang relatif singkat. Dikatakan singkat karena dapat selesai dibaca dalam sekali duduk.

Sebagai suatu karya sastra, tentunya cerpen memiliki unsur-unsur pembangun karya sastra atau bisa diistilahkan unsur-unsur cerpen. seperti halnya pendapat Kosasih (2008:55-64) bahwa unsur-unsur cerpen terdiri dari tema, alur, latar, tokoh, penokohan, *point of view*, amanat. Tema adalah dasar cerita yang melandasi sebuah tulisan. Tema dapat juga diartikan pondasi yang harus sudah tersedia sebelum mulai menulis.

Alur adalah pola pengembangan cerita yang terbentuk karena adanya hubungan sebab akibat (Kosasih, 2008:58). Sementara itu, Eddy (dalam Sastromiharjo, 2012:34) berpendapat bahwa alur merupakan serangkaian peristiwa dalam cerita fiksi yang terjalin karena adanya hubungan sebab akibat.

Latar adalah hal-hal yang berhubungan dengan tempat (ruang), waktu, dan suasana yang ada dalam cerita (Eddy dalam Sastromiharjo, 2012:34). Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan, yang berkaitan dengan waktu, ruang, susasana, dan situasi terjadinya peristiwa. Nurgiyantoro (2013) membedakan latar dalam tiga unsur, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Sementara itu, Kosasih (2008:58) menyatakan bahwa latar terdiri dari latar tempat dan latar waktu.

Penokohan adalah penggambaran watak dan karakter tokoh dalam cerita yang dibangunnya (Nurgiyantoro, 2013). Penokohan adalah cara pengarang dalam menggambarkan setiap watak dan karakter tokoh (Kosasih, 2008:61)

Point of view atau sudut pandang adalah posisi pengarang dalam menuliskan cerita dan menggerakkan tokoh-tokoh

dalam cerita (Kosasih, 2008:62) Senada dengan itu, Hayati dan Masnur (2015:16) berpendapat bahwa sudut pandang atau titik kisah adalah bagaimana pengarang dalam memosisikan diri dalam cerita yang ditulisnya. Sementara itu, Sayuti (2017:159) menyatakan bahwa sudut pandang sangat mempengaruhi dalam penentuan corak dan gaya cerita yang akan diciptakan.

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Pesan tersebut mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada pembaca, baik yang disampaikan pengarang secara langsung melalui dialog antartokoh, tuturan pengarang, maupun secara tersirat (Kosasih, 2008:64)

Teknik *ubah diary* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam mengemas tulisan harian menjadi tulisan cerita pendek. Seperti diketahui bersama bahwa cerita pendek ditulis berdasarkan pengalaman pribadi atau orang lain dengan mengungkapkan peristiwa, pelaku dan latar. Hal ini sinkron dengan isi catatan harian yang ditulis oleh seseorang. Oleh sebab itu, melalui teknik *ubah diary* ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi tersebut.

Dengan menulis diary, siswa seolah memiliki ruang khusus dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan hal-hal yang ingin ditulis lainnya, tanpa perlu untuk mengungkapkan secara lisan. Adakalanya pengungkapan sesuatu yang bersifat pribadi, lebih tereksplor jika dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal ini bukan berarti mengesampingkan interaksi lisan, tetapi kegiatan menulis diary dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Menyesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan si penulis itu sendiri.

Selain itu, dengan menulis diary siswa secara tidak langsung mengaktifkan kosakata yang didapatkan dari aktivitas membaca dan menyimak. Itu berarti dapat mempermudah siswa dalam merangkai kata saat ingin menulis, serta siswa memiliki variasi diksi yang mumpuni.

Penelitian yang berhubungan dengan teknik *ubah diary* pernah dilakukann oleh Sri Wahyuni Darmayanti (2012) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan menggunakan Teknik *Ubah Catatan Harian* Pada Siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul”. Hasil penelitian yang didapatkan oleh Sri Wahyuni Darmayanti ialah teknik *ubah catatan harian* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sebesar 6,41%. Dalam hal ini, sebelum dikenai tindakan, skor rata-rata 21,06% (siklus I). selanjutnya, setelah dikenai tindakan skor rata-rata 27,47%.

Letak perbedaan dengan penelitian sekarang ialah (1) lokasi penelitian, (2) populasi dan sampel penelitian, (3) materi yang diteliti, (5) metode penelitian yang digunakan. Selanjutnya, keistimewaan penelitian yang dilakukan sekarang ialah terletak pada sumber data, yaitu siswa kelas VII. Dibandingkan dengan siswa kelas VIII, kelas IX, serta Siswa Menengah Atas (SMA). Siswa kelas VII masih belum terbiasa untuk menulis cerpen. Minim kosa kosa menjadi kendala siswa kelas VII tersebut. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah Tanjung Raja, yaitu Ibu Intan Saputri, S.Pd. bahwa siswa kelas VII belum mampu untuk menulis cerpen. lain halnya dengan menulis puisi, kata-kata dalam puisi lebih padat dan tidak sebanyak kata-kata dalam cerpen.

Catatan Harian (*diary*) merupakan suatu catatan yang dapat ditulis secara harian atau tidak secara harian, catatan harian (*diary*) merupakan salah satu jenis tulisan yang menarik bagi si penulis, sangat baik untuk tujuan menulis segala masalah yang muncul dipikiran (Komaidi (2011:206). Sementara itu, Sutejo (dalam Darmayanti, 2012:18) menyatakan bahwa teknik *Ubah Diary* berupa pengalaman pribadi maupun hasil empati dan impresi atau fenomena sosial yang ditemui. Sutejo juga berpendapat bahwa teknik *Ubah Diary* merupakan teknik yang diadaptasi dari buku *diary*, mampu membantu dan menstimulus siswa untuk berimajinasi.

Teknik *Ubah Diary* ini berupa pengalaman pribadi maupun hasil empati dan impresi atau fenomena sosial yang ditemui (dalam Sulis, 2014:3)

Sutejo (dalam Isminatun, 2006:172) menyatakan bahwa ada enam langkah-langkah teknik *Ubah Diary*, yaitu (1) mendokumentasikan pengalaman (pribadi dan sosial) ke dalam buku harian; (2) menyeleksi ulang persoalan dalam buku harian; (3) menganalisis tema-tema yang ada dalam buku *diary*; (4) mengubah catatan buku harian ke dalam cerpen; (5) memanipulasi tokoh-tokoh di dalam buku harian dengan karakter nama tokoh yang sekarakter; (6) mengedit ulang bahasa cerpen yang masih terpengaruh bahasa narasi atau bahasa catatan harian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu atau quasi eksperimen. Menurut Arikunto (2010:123), metode eksperimen semu adalah metode yang menggunakan kelas-kelas yang sudah tersedia, dengan demikian baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol tentu saja dianggap sama keadaanya dan kondisinya. Paradigma atau desain penelitian pada penelitian pengaruh teknik *Ubah Diary* terhadap kemampuan siswa menulis cerpen pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Tanjung Raja Kabupten Ogan Ilir Sumatera Selatan adalah paradigma sederhana atau desain eksperimental dua kelas karena terdiri dari dua variabel yakni X dan Y, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh kelas VII berjumlah 46 siswa TA 2019/2020. Adapun pengambilan sampel ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016:68) teknik *sampling purposive* adalah penentuan kelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu, yaitu tingkat kemampuan siswa sama, diajar oleh guru yang sama. Berdasarkan pendapat tersebut, sampel

dalam penelitian ini adalah kelas VII.A berjumlah 23 siswa dan kelas VII.B berjumlah 23 siswa.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes esai atau *essay test*. Dalam hal ini siswa diintruksikan untuk menulis cerpen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik tes. Dalam penelitian ini tes berupa tes esai, yaitu menulis cerpen. Tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*tes awal*) dan tes akhir (*posttest*) pada kedua sampel yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada saat dilakukan tes awal, kedua kelas tidak diberikan perlakuan. Sebaliknya, tes akhir diberikan setelah adanya perlakuan. Hasil dari tes awal tadi dikoreksi untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Selanjutnya, setelah diberi perlakuan sebanyak 14 kali. Peneliti melakukan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Cerpen yang ditulis siswa kemudian dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian menulis cerpen. yang meliputi kelengkapan aspek formal cerpen (judul, nama pengarang, dialog, narasi), kelengkapan unsur intrinsik cerpen (fakta cerita, sarana cerita, pengembangan tema), keterpaduan unsur/struktur cerpen (kaidah plot, dimensi tokoh, dimensi latar), dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen (kaidah EYD, keajekan penulisan, ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh, latar).

Tabel 1. Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

Aspek	Kriteria dan Skor			
	25	20	15	10
Kelengkapan	Memuat	Hanya	Hanya	Hanya
Aspek	1) judul	memuat	memu	memu
Formal	2) nama	tiga sub	at dua	at satu
Cerpen	3) dialog	aspek	sub	sub
	4) narasi		aspek	aspek
Kelengkapan	Memuat	Memuat	Hanya	Hanya
Aspek	1) fakta cerita	ketiga	memu	memu
intrinsik	(plot, tokoh, dan latar)	sub	at dua	at satu
cerpen	2) sarana cerita	aspek,	sub	sub
	(sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbol)	namun	aspek	aspek
		tidak lengkap		

Aspek	Kriteria dan Skor			
	25	20	15	10
3) pengembangan tema yang sesuai dengan judul				
Keterpaduan unsur/struktur cerpen	Struktur disusun dengan memperhatikan 1) kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan), dan penahapan plot (awal, tengah, akhir)	Memuat ketiga sub aspek, namun tidak lengkap	Hanya memuat dua sub aspek	Hanya memuat satu sub aspek
Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen	Menggunakan 1) kaidah EYD 2) keajekan penulisan 3) ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar	Memuat ketiga sub aspek, namun tidak lengkap	Hanya memuat dua sub aspek	Hanya memuat satu sub aspek

Sumber: Sumiyadi (2010)

Data-data yang diperoleh saat tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah dengan menggunakan program komputer SPSS 20. Langkah-langkah teknik analisis datanya sebagai berikut.

1. Menghitung skor rata-rata (*mean*) kelas eksperimen dan rata-rata kelas kontrol.
 - a. Menghitung skor rata-rata kelas eksperimen dari tes awal dan tes akhir.
 - b. Menghitung skor rata-rata kelas kontrol dari tes awal dan tes akhir.
2. Menghitung perbandingan antara nilai tes awal dan nilai tes akhir siswa kelas

eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji t. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan signifikansi hasil tes akhir pada kelas eksperimen, dengan cara membandingkan t-hitung dan t-tabel pada taraf signifikansi 95%.
- b. Menyimpulkan data atau menarik kesimpulan

Tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Perlakuan
 - a. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menulis cerpen
 - b. Mengembangkan tes untuk tes awal dan akhir
 - c. Melaksanakan tes awal sebelum proses pembelajaran di kelas sampel
2. Pelaksanaan Perlakuan

Pelaksanaan ini dilakukan selama 16 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pelaksanaan tes awal. Selanjutnya pertemuan kedua sampai pertemuan kelimabelas tahap perlakuan dengan menggunakan teknik *ubah diary* di kelas eksperimen dan teknik konvensional di kelas kontrol, dan di akhiri dengan tes akhir di pertemuan keenam belas.

Tabel 2. Materi Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas Eksperimen

No	Kegiatan	Menulis Cerpen
1	Siswa melakukan <i>tes awal</i>	Menulis cerpen dengan tema bebas berdasarkan pengalaman pribadi
2	Perlakuan 1 -14	Menulis cerpen berdasarkan catatan harian yang ditulis. Siswa memilih salah satu tema atau kisah harian untuk diubah jadi cerita pendek
3	Siswa melakukan tes akhir	Menulis cerpen dengan tema bebas berdasarkan pengalaman pribadi

Hasil dan Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa teknik *ubah diary* dapat memberikan pengaruh bagi siswa dalam menulis cerpen. Dalam hal ini, peneliti menjabarkan hasil tes awal dan tes akhir berdasarkan kriteria penilaian menulis cerpen. Selanjutnya, peneliti akan menguraikan juga hasil tes awal dan tes akhir dengan menggunakan rumus uji-t dengan program SPSS 20.

Data Hasil Tes Awal Menulis Cerpen Berdasarkan Kelengkapan Aspek Formal

Tes ini dilakukan pada siswa kelas VII.B yang berjumlah 23 orang. Kelengkapan aspek formal meliputi, judul, nama pengarang, dialog, narasi.

Tabel 3. Hasil Tes Awal Menulis Cerpen Berdasarkan Kelengkapan Aspek Formal

Aspek Formal (judul, nama pengarang, dialog, narasi)	Skor	F	Rata-rata
Seluruh aspek	25	-	-
Tiga sub aspek	20	9	39,13 %
Dua sub aspek	15	7	3,04%
Satu sub aspek	10	7	3,04%

Berdasarkan tabel 3, ada 9 siswa (39,13%) yang menulis cerpen dengan memperhatikan tiga sub aspek, yaitu aspek judul, nama pengarang, dan narasi. Dalam hal ini, aspek dialog tidak ditemukan dalam cerpen siswa tersebut. Selanjutnya, terdapat 7 siswa atau 3,04% yang menulis cerpen dengan memperhatikan dua aspek, yaitu judul dan narasi, sedangkan nama pengarang siswa tidak menuliskannya di bawah judul. Selanjutnya, terdapat 3,04% (7 siswa) yang hanya menulis cerpen dengan mengemukakan satu sub aspek. Sub aspek tersebut ialah narasi. Siswa hanya menulis seperti tulisan narasi biasa, tanpa ada unsur-unsur intrinsik dalam penulisan cerpen tersebut.

Data Hasil Tes Awal Menulis Cerpen Berdasarkan Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen

Data tes didapatkan setelah melakukan tes awal pada siswa kelas VII.B. yang berjumlah 23 orang. Kelengkapan unsur intrinsik cerpen yang harus ada dalam tulisan siswa meliputi, fakta cerita (plot, tokoh, dan latar), sarana cerita (sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, ironi), pengembangan tema yang sesuai dengan judul.

Tabel 4. Hasil Tes Awal Menulis Cerpen Berdasarkan Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen

Unsur Intrinsik (fakta cerita, sarana cerita, pengembangan tema)	Skor	F	Rata-rata
Tiga sub aspek (lengkap)	25	-	-
Tiga sub aspek (tidak lengkap)	20	4	17,3%
Dua sub aspek	15	7	30,4%
Satu sub aspek	10	12	52,1%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa ada 4 siswa (17,3%) yang memenuhi tiga sub aspek, namun tidak lengkap. Selanjutnya, terdapat 7 siswa atau 30,4% yang memenuhi dua aspek, dan 52,1% yang menulis dengan menggunakan satu sub aspek.

Data Hasil Tes Awal Menulis Cerpen Berdasarkan Keterpaduan Unsur/Struktur Cerpen

Hasil data tes ini didapatkan dari tes awal yang dilakukan pada siswa kelas VII.B. yang berjumlah 23 orang. Keterpaduan unsur cerpen meliputi, 1) kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, (awal, tengah, akhir); 2) dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, sosiologis); 3) dimensi latar (tempat, waktu, sosial).

Tabel 5. Hasil Tes Awal Menulis Cerpen Berdasarkan Keterpaduan Unsur/ Struktur Cerpen

Keterpaduan Unsur Cerpen (kaidah plot, dimensi tokoh, dimensi latar)	Skor	F	Rata-rata
Tiga sub aspek (lengkap)	25	-	-
Tiga sub aspek (tidak lengkap)	20	1	4,34%
Dua sub aspek	15	9	65,2 %
Satu sub aspek	10	13	56,5

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa ada 1 siswa atau 4,34% telah memenuhi tiga sub aspek keterpaduan menulis cerpen, namun tidak lengkap. Selanjutnya, terdapat 9 siswa (65,2%) yang memenuhi dua sub aspek, sedangkan 13 siswa atau 56,5% yang menulis cerpen dengan memperhatikan satu sub aspek

Data Hasil Tes Awal Menulis Cerpen Berdasarkan Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen

Hasil data tes ini dilakukan pada siswa kelas VII.B. yang berjumlah 23 orang. Kriteria penilaian cerpen pada aspek keempat, yaitu kesesuaian penggunaan bahasa cerpen, meliputi, 1) kaidah EYD, 2) keajekan penulisan, 3) ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar.

Tabel 6. Hasil Tes Awal Menulis Cerpen Berdasarkan Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen

Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen (kaidah EYD, keajekan penulisan, ragam bahasa)	Skor	F	Rata-rata
Tiga sub aspek (lengkap)	25	-	-
Tiga sub aspek (tidak lengkap)	20	1	4,34%
Dua sub aspek	15	1	4,34%
Satu sub aspek	10	21	91,3%

Berdasarkan tabel 6, terdapat 1 siswa (4,34%) yang memenuhi tiga sub aspek kesesuaian penggunaan bahasa cerpen, namun tidak lengkap. 1 siswa atau 4,34% menuliskan dua sub aspek dalam menulis cerpen. Sementara itu, sebanyak 21 siswa atau 91,3% yang bisa memenuhi aspek dalam menulis cerpen. Hal Itu berarti, siswa rata-rata mengalami kesulitan dalam menulis cerpen dengan memperhatikan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.

Data Hasil Tes Akhir Menulis Cerpen Berdasarkan Kelengkapan Aspek Formal

Data hasil tes ini didapatkan saat melaksanakan tes akhir pada siswa kelas VII.B. yang berjumlah 23 orang. Kelengkapan aspek formal meliputi, judul, nama pengarang, dialog, narasi.

Tabel 7. Hasil Tes Akhir Menulis Cerpen Berdasarkan Kelengkapan Aspek Formal

Aspek Formal (judul, nama pengarang, dialog, narasi)	Skor	F	Rata-rata
Seluruh aspek	25	4	17,3 %
Tiga sub aspek	20	19	82,6 %
Dua sub aspek	15	-	-
Satu sub aspek	10	-	-

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa sebanyak 4 siswa yang dapat menulis cerpen dengan memperhatikan judul, nama pengarang, dialog, dan narasi. Itu berarti sekitar 17,3% dari total seluruh siswa yang mampu menulis dengan menerapkan seluruh aspek formal dalam cerpen.

Data Hasil Tes Akhir Menulis Cerpen Berdasarkan Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen

Hasil data tes ini dilakukan pada siswa kelas VII.B. yang berjumlah 23 orang. Kelengkapan unsur intrinsik meliputi, fakta cerita (plot, tokoh, dan latar), sarana cerita (sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, ironi), pengembangan tema yang sesuai dengan judul.

Tabel 8. Hasil Tes Akhir Menulis Cerpen Berdasarkan Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen

Unsur Intrinsik (fakta cerita, sarana cerita, pengembangan tema)	Skor	F	Rata-rata
Tiga sub aspek (lengkap)	25	1	4,34%
Tiga sub aspek (tidak lengkap)	20	13	56,5%
Dua sub sspek	15	9	39,1%
Satu sub aspek	10	-	-

Berdasarkan tabel 8, hanya 1 siswa yang memenuhi kelengkapan unsur intrinsik atau sebanyak 4,34%. Selanjutnya, 56,5% siswa mampu menulis cerpen dengan memperhatikan tiga unsur intrinsik, namun tidak lengkap. Setelah itu, terdapat 9 siswa (39%) menulis cerpen dengan memperhatikan dua aspek unsur intrinsik.

Data Hasil Tes Akhir Menulis Cerpen Berdasarkan Keterpaduan Unsur/Struktur Cerpen

Hasil data tes ini dilakukan pada siswa kelas VII.B. yang berjumlah 23 orang. Keterpaduan unsur cerpen meliputi, 1) kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, (awal, tengah, akhir); 2) dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, sosiologis); 3) dimensi latar (tempat, waktu, sosial).

Tabel 9. Hasil Tes Akhir Menulis Cerpen Berdasarkan Keterpaduan Unsur/Struktur Cerpen

Keterpaduan Unsur Cerpen (kaidah plot, dimensi tokoh, dimensi latar)	Skor	F	Rata-rata
Tiga sub aspek (lengkap)	25	-	-
Tiga sub aspek (tidak lengkap)	20	8	34,7%
Dua sub sspek	15	15	65,2 %
Satu sub aspek	10	-	-

Berdasarkan tabel 9, terdapat 8 siswa yang menulis cerpen dengan memperhatikan keterpaduan unsur/struktur cerpen, namun tidak lengkap. Apabila dipersenkan dari 8 siswa tersebut ialah 34,7%, sedangkan 15 siswa memenuhi dua sub aspek atau 65,2%.

Data Hasil Tes Akhir Menulis Cerpen Berdasarkan Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen

Hasil data tes ini dilakukan pada siswa kelas VII.B. yang berjumlah 23 orang. Kriteria penilaian cerpen pada aspek keempat, yaitu kesesuaian penggunaan bahasa cerpen, meliputi, 1) kaidah EYD, 2) keajekan penulisan, 3) ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar.

Tabel 10. Hasil Tes Akhir Menulis Cerpen Berdasarkan Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen

Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen (kaidah EYD, keajekan penulisan, ragam bahasa)	Skor	F	Rata-rata
Tiga sub aspek (lengkap)	25	-	-
Tiga sub aspek (tidak lengkap)	20	1	4,34%
Dua sub aspek	15	8	34,7%
Satu sub aspek	10	14	60,8%

Dari tabel 10, terdapat 1 siswa (4,34%) yang memenuhi tiga sub aspek kesesuaian penggunaan bahasa cerpen, namun tidak lengkap. Selanjutnya, dua sub aspek yang terpenuhi saat menulis cerpen sebanyak 8 siswa atau 34,7%. Sementara itu, 14 siswa (60,8%) hanya memenuhi satu sub aspek. Dalam hal ini, aspek yang keempat ini memang sulit untuk dikuasai oleh siswa secara lengkap, dikarenakan siswa masih terpengaruh oleh bahasa narasi dan bahasa daerah. Selain itu, siswa belum memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang menulis cerpen.

Berdasarkan hasil tes awal dan hasil tes akhir yang telah dilakukan di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan yang cukup signifikan dalam menulis cerpen. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Aspek Formal

Aspek Formal (judul, nama pengarang, dialog, narasi)	Skor	Rata-Rata Tes		Persentase
		Awal	Akhir	
Seluruh aspek	25	0%	17,3%	17,3%
Tiga sub aspek	20	39,13%	82,6%	43,4%
Dua sub aspek	15	3,04%	0%	3,04%

aspek					
Satu sub aspek	10	3,04%	0%	3,04%	

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan persentase pada seluruh aspek formal dalam menulis cerpen, yaitu pada keseluruhan aspek yang awalnya 0% menjadi 17,3%. Ini berarti persentase peningkatan 17,3%. Selanjutnya, tiga sub aspek yang awalnya 39,13% mengalami kenaikan 43,4%. Sementara itu, dua sub aspek dan satu sub aspek dalam posisi stabil. Dalam hal ini, yang banyak mengalami peningkatan ialah aspek formal dengan tiga sub aspek, yang awalnya 39,13% menjadi 82,6%.

Tabel 12. Aspek Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik (fakta cerita, sarana cerita, pengembangan tema)	Skor	Rata-Rata Tes		Persentase
		Awal	Akhir	
Tiga sub aspek (lengkap)	25	0%	4,34%	4,34%
Tiga sub aspek (tidak lengkap)	20	17,3%	56,5%	39,2%
Dua sub sspek	15	30,04%	39,1%	8,7%
Satu sub aspek	10	52,1 %	0%	52,1%

Data 12 menunjukkan terdapat kenaikan pada tiga sub aspek, sebelumnya 0% mengalami peningkatan sebanyak 4,34%. Tiga sub aspek, namun tidak lengkap mengalami kenaikan 39,2%, sedangkan dua

sub aspek mengalami peningkatan 8,7%. Sebaliknya, pada poin satu sub aspek tidak mengalami perubahan.

Tabel 13. Keterpaduan Unsur Cerpen

Keterpaduan Unsur Cerpen (kaidah plot, dimensi tokoh, dimensi latar)	Skor	Rata-Rata Tes		Persentase
		Awal	Akhir	
Tiga sub aspek (lengkap)	25	0%	0%	0%
Tiga sub aspek (tidak lengkap)	20	4,3%	34,7%	30,3%
Dua sub sspek	15	65,5%	65,2%	0%
Satu sub aspek	10	56,5%	0%	56,5%

Berdasarkan tabel 13, hasil tes awal dan tes akhir di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada tiga sub aspek, yaitu 30,3%, sedangkan dua sub aspek

dalam posisi stabil, dan satu sub aspek tidak mengalami peningkatan. Dari hasil kedua tes tersebut sudah ada kenaikan yang cukup signifikan dari tiga aspek yang harus

diperhatikan oleh siswa, walaupun tidak lengkap. Itu berarti siswa sudah mampu menulis cerpen dengan memperhatikan keterpaduan unsur cerpen, yang meliputi

kaidah plot, dimensitokoh, dan dimensi latar.

Tabel 14. Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen

Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen (kaidah EYD, keajekan penulisan, ragam bahasa)	Skor	Rata-Rata		Persentase
		Tes Awal	Tes Akhir	
Tiga sub aspek (lengkap)	25	0%	0%	0%
Tiga sub aspek (tidak lengkap)	20	4,3%	4,3%	0%
Dua sub aspek	15	4,3%	34,7%	30,3%
Satu sub aspek	10	91,3%	60,8%	30,5%

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa kesesuaian penggunaan bahasa cerpen mengalami peningkatan pada dua sub aspek, yaitu 30,3%, sedangkan 30,5% mengalami penurunan pada satu aspek. Hal ini berarti ada peningkatan dan penambahan pada poin dua sub aspek, yang awalnya hanya 4,3% menjadi 34,7%. Sebaliknya,

pada satu sub aspek mengalami penurunan dari 91,3% menjadi 60,8%. Atinya 30,5% masuk ke poin dua sub aspek.

Selanjutnya, data tes awal dan tes akhir dihitung dengan menggunakan rumus statistik. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
PosTesKon	55.87	23	10.835	2.259
PreTesKon	48.26	23	10.618	2.214

Tabel 16. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PosTesEksp	68.04	23	8.886	1.853
PreTesEksp	51.74	23	11.737	2.447

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini ialah, setelah mengetahui hasil tes awal dan tes akhir yang dilakukan di Kelas VII.A dan Kelas VII.B di SMP Muhammadiyah Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir pada 17 Februari sampai dengan 13 April 2020. Selanjutnya kedua data tes awal data tes akhir pada kedua kelompok sampel dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t.

Dari hasil perhitungan uji-t terdapat perbedaan nilai rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai t-hitung 4,167 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung (4,167) > t-tabel (2,0129) dengan derajat keabsahan 44 (df 44). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability <0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis cerpen

dengan menggunakan teknik *ubah diary* dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik konvensional.

Keberhasilan siswa kelas eksperimen dalam menulis cerpen lebih baik daripada kelas kontrol. Dengan penggunaan teknik *ubah diary*, peneliti dapat menstimulus kreativitas siswa dalam menuangkan pengalaman dalam bentuk tulisan harian. Tulisan harian tersebut diperiksa dan siswa diberikan arahan untuk memilih salah satu tulisan yang dianggap menarik dan bisa dikembangkan menjadi cerita pendek. Adapun kriteria penilaian yang peneliti gunakan ialah kriteria dalam menulis cerpen menurut Sumiyadi (2010) yang meliputi kelengkapan aspek formal cerpen (judul, nama pengarang, dialog, narasi), kelengkapan unsur intrinsik cerpen (fakta cerita, sarana cerita, pengembangan tema), keterpaduan unsur/struktur cerpen (kaidah plot, dimensi tokoh, dimensi latar), dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen (kaidah EYD, keajekan penulisan, ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh, latar).

Berdasarkan kriteria tersebut dapat diketahui bahwa siswa telah mampu memenuhi kriteria dalam menulis cerpen dengan memperhatikan aspek formal walaupun tidak lengkap, yaitu terdapat judul, nama pengarang, dialog, narasi. Untuk dialog memang dari 23 siswa yang diteliti di kelas eksperimen, hanya terdapat 1 siswa memasukkan unsur dialog. Akan tetapi, hal ini sudah dianggap memenuhi kriteria aspek formal. Selanjutnya, aspek kelengkapan unsur intrinsik. Siswa sudah mampu menulis cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik, yaitu meliputi 1) fakta cerita (plot, tokoh, dan latar); 2) sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, ironi); 3) pengembangan tema yang sesuai dengan judul. Dalam hal ini seluruh siswa yang berjumlah 23 siswa sudah memenuhi ketiga unsur, tetapi tidak lengkap.

Aspek yang ketiga, yaitu keterpaduan unsur atau struktur cerpen. yang meliputi kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan), dan penahapan plot

(awal, tengah, akhir); 2) dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, sosiologis; 3) dimensi latar (tempat, waktu, dan sosial). Akan tetapi, hanya 1 siswa yang memenuhi kelengkapan dari ketiga unsur tersebut. Selanjutnya, aspek terakhir, yaitu kesesuaian penggunaan bahasa cerpen, yang meliputi 1) kaidah EYD; 2) keajekan penulisan; 3) ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar. Berdasarkan hasil data posttest yang dilakukan, untuk aspek yang keempat ini hanya memenuhi ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar. Untuk kaidah EYD siswa belum memenuhi kriteria dikarenakan masih dipengaruhi oleh bahasa pertama. Sementara itu, dalam hal keajekan penulisan seluruh siswa jugag belum memenuhi kriteria tersebut.

Berdasarkan penjelasan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan dalam menulis cerpen setelah menggunakan teknik *ubah diary*. Tes awal dengan rerata 51,74 dan tes akhir 68,04. Nilai rata-rata tes awal kelas kontrol 48,26 dan tes akhir 55,87. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, yakni $68,04 > 55,87$. Hal ini menunjukkan bahwa *t*-hitung (4,167) lebih tinggi dari *t*-tabel (2,0129) dengan derajat kebebasan 44 (df 44) pada taraf signifikansi probability di bawah 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hal itu berarti, ada perbedaan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan teknik *ubah diary* dengan siswa yang diajar menggunakan teknik konvensional.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik *ubah diary* dalam menulis cerpen. Hal ini ditunjukkan dengan ditemukannya perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa yang diajarkan dengan teknik *ubah*

diary dengan siswa yang diajar dengan teknik konvensional kelas VII Muhammadiyah Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

Perbedaan dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t nilai rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 68,04 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 55,87. Berdasarkan hasil analisis hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t didapat t-hitung 4,167 dan t-tabel (2,0129) dengan derajat kebebasan 44 (df 44). Jadi t hitung > t-tabel, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada perbedaan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan teknik ubah diary dengan siswa yang diajar menggunakan teknik konvensional.

Daftar Pustaka

- Alek dan Achmad. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmayanti, Sri Wahyuni. (2012). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian Pada Siswa Kelas X.D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul*. Diakses 05 Juli 2017.
- Hayati, A dan Masnur Muslich. (2015). *Latihan Apresiasi Sastra. Penunjang Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP dan SMA*. Surabaya. Triani Media.
- Isminatun. (2006). *Teknik Lengkapi Cerpen dan Ubah Diary sebagai Alternatif Pembelajaran Menulis Cerpen*. Diakses 05 Juli 2017.
- Komaidi, Didik. (2007). *Aku Bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Leo, Susanto. (2017). *Mencerahkan Bakat Menulis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurhadi. (2017). *Handbook of Writing Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: Bumi.
- Purba, Antilan. (2012). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosidi, I. (2013). *Menulis Siapa Takut Panduan bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sastromiharjo, Andoyo. (2012). *Bahasa dan Sastra Indonesia 1*. Yudhistira.
- Sayuti, Suminto A. (2017). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulis, Agustina. (2014). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teknik Ubah Catatan Harian Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Purwokerto*. Diakses 05 Juli 2017.
- Sumiyadi. (2010). Kriteria Menulis Cerpen. (<https://www.bing.com/search?q=kriteria+menulis+cerpen&form=EDGEAR&q=PF&cvid=fd0a386eaff74e1fab074bf02e120742&cc=US&setlang=en-US>) diakses Februari 2020.